

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat perbedaan yang jelas antara pembelajaran yang dilakukan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Faktor paling besar yang mengubah tatanan pembelajaran adalah kondisi pandemi Covid-19 yang menyebabkan guru tidak dapat berkomunikasi secara langsung atau *face to face* dengan murid, sehingga mempengaruhi tatanan pembelajaran lainnya. Komunikasi secara *face to face* memiliki banyak kelebihan-kelebihan tertentu dalam melakukan komunikasi, mulai dari anak bisa berinteraksi secara langsung sehingga terjadi interaksi secara dua arah, adanya *proximity* atau faktor kedekatan karena keseluruhan murid dan guru berada dalam satu ruangan yang sama, adanya sentuhan dan paduan antara komunikasi verbal serta non verbal antara guru dengan murid, dan keuntungan-keuntungan lainnya saat melakukan komunikasi *face to face*.

Sedangkan pada pembelajaran *online*, anak belajar dari rumah dan menggunakan *gadget* masing-masing. Guru tidak dapat mengawasi anak secara langsung, sehingga tidak ada sentuhan dan tingkat distraksi yang ada pada anak juga berbeda-beda. Jadwal pembelajaran *online* juga berbeda dengan sebelum pandemi, durasi pembelajaran lebih terbatas serta tidak semua materi dapat disampaikan. Kebiasaan-kebiasaan di sekolah yang dapat mempengaruhi keteraturan dan kedisiplinan anak tidak didapatkan serta anak tidak dapat berinteraksi satu sama lain pada pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

Adzkia Daycare, Preschool & Kindergarten Jakarta Selatan pada masa pandemi Covid-19 membangun strategi komunikasi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak pada masa pandemi Covid-19. Strategi tersebut antara lain dengan menggunakan Zoom Meeting sebagai saluran utama komunikasi guru dengan murid dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Kreativitas guru juga diperlukan dalam membuat media pembelajaran lainnya yakni *learning kit* dan video agar menarik perhatian anak sehingga anak bisa fokus dalam pembelajaran. Dalam mendukung keaktifan anak berkomunikasi, guru juga selalu berkomunikasi dengan interaktif kepada anak, baik dari hal kecil seperti menjawab salam, dan juga tanya jawab mengenai keseharian atau materi pembelajaran. Pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 juga tidak terlepas dari dukungan orang tua murid yang membantu guru terhubung dengan murid serta menjadi perpanjangan tangan dalam mengawasi dan membantu murid selama melaksanakan aktivitas pembelajaran di rumah.

Hasil penelitian tersebut kemudian dibahas berdasarkan tinjauan konseptual yang ada yang menghasilkan strategi komunikasi tersebut antara lain: a) mengenali sasaran komunikasi; b) penyusunan pesan; c) penetapan metode; d) pemilihan media komunikasi; e) keterlibatan pihak ketiga; f) serta mengadakan evaluasi. Guru mengenali sasaran komunikasi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang ia miliki mengenai anak usia dini, yakni: a) anak bersifat konkret; b) anak berusia 3-6 tahun; c) anak berada pada tahapan praoperasional yang sudah mulai mengenal objek dan bahasa namun masih sangat sederhana. Guru juga mengenali anak berdasarkan perkembangan anak selama masa pembelajaran. Sementara untuk anak yang baru akan memasuki sekolah, guru

mengumpulkan informasi mengenai anak dari orang tua anak tersebut melalui wawancara. Pesan yang disusun dengan beberapa poin berikut: a) bersifat interaktif dan menggunakan bahasa yang sederhana; b) pesan juga memiliki daya tarik sehingga menarik perhatian anak; c) pesan mudah dipahami; d) pesan menggunakan simbol atau tanda yang dekat dengan kehidupan anak; e) pesan berurut dan beraturan; f) pesan berkaitan dengan kebutuhan anak dan cara anak mendapatkan kebutuhan tersebut. Agar pesan lebih mudah dipahami, guru membuat beberapa metode dalam penyampaian pesannya yakni: a) melakukan pengulangan atau repetisi; b) memberikan tanya jawab seputar materi dan keseharian anak; c) memberikan motivasi.

Media komunikasi yang digunakan sebagai saluran utama komunikasi pembelajaran daring adalah Zoom Meeting. *Learning kit* dan video pembelajaran sebagai media pendukung pembelajaran serta Instagram dan Whatsapp sebagai media pelengkap komunikasi lainnya. Selain itu, melibatkan pihak ketiga atau orang tua murid dapat membantu guru sebagai perpanjangan tangan dalam mengawasi dan membantu anak selama melaksanakan aktivitas pembelajaran. Terakhir, mengadakan evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai pembelajaran sehingga dapat diperbaiki menjadi lebih baik lagi oleh Adzkie Daycare, Preschool & Kindergarten Jakarta Selatan.

## 5.2 Saran

1. Bagi Adzkie Daycare, Preschool & Kindergarten Jakarta Selatan agar dapat terus meningkatkan strategi komunikasi pendidikan yang dilakukan, salah satunya agar diberikan kesempatan untuk anak berinteraksi dengan sesamanya. Selain itu, hubungan antar guru dengan orang tua juga terus

ditingkatkan karena orang tua juga memiliki peran penting dalam melaksanakan upaya penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Dalam membantu peranan penting orang tua tersebut, hendaknya kegiatan *parenting class* juga terus dilaksanakan agar memperkaya pengetahuan orang tua sehingga dapat membantu guru dalam pengawasan murid di rumah. Untuk membuat orang tua berpartisipasi aktif, bisa dimulai dari membangun hubungan yang baik serta memberikan sosialisasi dan komunikasi berkelanjutan dengan orang tua mengenai pentingnya *parenting class* bagi orang tua.

2. Bagi sekolah-sekolah lain yang terkena kondisi dimana pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, bukan menjadi alasan untuk terhalangnya komunikasi karena pada dasarnya setiap orang tidak dapat tidak berkomunikasi. Perkembangan media interaktif dapat menjadi alternatif untuk pelaksanaan pembelajaran yang juga diiringi strategi komunikasi pendidikan yang baik untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Walau pelaksanaan pembelajaran *online* tidak dapat menggantikan sepenuhnya pembelajaran *offline*, akan tetapi setidaknya dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak terutama komunikasi walau pada kondisi yang tidak diharapkan.
3. Bagi mahasiswa agar dapat menambah penelitian serupa bertemakan pendidikan dengan fokus penelitian tentang strategi komunikasi pendidikan yang dibangun ketika terjadi perubahan situasi dan kondisi terhadap sistem pembelajaran sebagai proses komunikasi yang dilakukan.